

Erwanto, M.Pd.



EROTISME *dan* FEMINISME

NOVEL SAMAN DAN LARUNG
SERTA IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN SASTRA



Erwanto, M.Pd.

EROTISME FEMINISME

dan

NOVEL SAMAN DAN LARUNG SERTA IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN SASTRA

**EROTISME DAN FEMINISME NOVEL SAMAN DAN LARUNG
SERTA IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN SASTRA**

Penulis:

Erwanto

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Aas Masruroh

ISBN:

978-634-246-387-1

Cetakan Pertama:

Oktober, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul *“Erotisme dan Feminisme dalam Novel Saman dan Larung serta Implikasinya bagi Pembelajaran Sastra”* ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini lahir dari refleksi mendalam terhadap munculnya paradigma baru dalam kesusastraan Indonesia modern, khususnya melalui karya-karya perempuan yang berani menantang konstruksi sosial dan moral tradisional. Dua karya monumental Ayu Utami, *Saman* dan *Larung*, menjadi fokus kajian karena keduanya menghadirkan wacana tentang tubuh, seksualitas, dan kebebasan perempuan yang mengguncang batas-batas konvensi sastra Indonesia pada masanya.

Dalam buku ini, penulis berupaya menyingkap bagaimana erotisme dalam kedua novel tersebut bukan sekadar penggambaran sensualitas, tetapi merupakan strategi simbolik untuk mengungkap penindasan terhadap perempuan dan untuk menegaskan eksistensi serta kebebasan mereka. Melalui pendekatan feminisme, pembacaan terhadap *Saman* dan *Larung* diarahkan untuk memahami bagaimana tubuh perempuan menjadi ruang perlawanan terhadap budaya patriarki, sekaligus sarana ekspresi identitas dan kemanusiaan yang utuh.

Salah satu hal yang menjadi perhatian khusus dalam buku ini adalah kontribusi pemaknaan erotisme dan feminisme terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sastra. Penulis menyadari bahwa gagasan ini masih menyisakan pertanyaan—apakah tema yang sarat dengan sensualitas dan pemberontakan terhadap nilai-nilai konvensional dapat dijadikan bahan ajar yang mendidik dan membangun karakter peserta didik? Pertanyaan tersebut menjadi benang merah yang akan dijawab secara reflektif pada bagian akhir buku ini, melalui argumentasi pedagogis dan etis yang mempertimbangkan konteks pendidikan sastra yang kritis dan humanistik.

Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan dorongan selama proses penulisan buku ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memperkaya khazanah kajian sastra Indonesia, memperluas

perspektif pembaca terhadap wacana feminisme dan erotisme, serta menjadi pijakan bagi diskusi kritis mengenai peran sastra dalam membentuk kesadaran dan kebebasan berpikir di dunia pendidikan.

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 SASTRA DAN PEREMPUAN	1
BAB 2 FEMINISME, GENDER, DAN EROTISME	7
A. Definisi Feminisme	7
B. Gender	11
C. Erotisme	19
BAB 3 NOVEL SAMAN DAN LARUNG DAN PEMBELAJARAN SASTRA	27
A. Novel	27
B. Pembelajaran Sastra	32
C. Fungsi Pembelajaran Sastra di Sekolah	33
D. Penggambaran Erotisme dalam Novel Saman dan Larung	35
E. Ide Feminisme dalam Novel Saman dan Larung	75
F. Implikasi temuan terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas	90
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN – LAMPIRAN	101

1

SASTRA DAN PEREMPUAN

Sastra adalah salah satu dari bentuk representasi budaya yang menggambarkan relasi dan rutinitas gender. Selain itu, teks sastra juga dapat memperkuat dan membuat stereotipe gender baru yang lebih merepresentasikan kebebasan gender (Sofia, 2009:21). Pada zaman modern, perempuan di berbagai negara, termasuk Indonesia mulai mempertanyakan, menggugat dominasi, dan ketidakadilan. Bentuk-bentuk ketidakadilan itu meliputi marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, kekerasan, beban kerja yang lebih panjang dan lebih banyak, serta sosialisasi nilai peran gender (Sofia, 2009:12).

Pada dasarnya sastra merupakan suatu karya yang mengisahkan kehidupan masyarakat dahulu dan sekarang. Karya sastra sebagai simbol verbal mempunyai beberapa peranan di antaranya sebagai cara pemahaman, cara perhubungan, dan cara penciptaan. Objek karya sastra adalah realitas, yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia nyata. Dengan demikian, karya sastra dapat menerjemahkan peristiwa itu ke dalam bahasa imajiner dengan maksud untuk memahami peristiwa menurut kadar kemampuan pengarang. Karya sastra dapat menjadi sarana bagi pengarangnya untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan tanggapan mengenai suatu peristiwa. Karya sastra juga merupakan suatu penciptaan kembali suatu peristiwa sesuai dengan kualitas pengetahuan pengarangnya. Dalam menciptakan karyanya sastra tidak dapat melepaskan unsur bahasa. Mereka secara otomatis bergulat dengan bahasa, karena bahasa merupakan medium untuk pengucapan hasil sastranya (Kusnadi & Sutejo, 2010:36).

Karya sastra mempunyai kesempatan yang luas untuk membicarakan pelbagai hal, di antaranya adalah cinta, lelaki, dan perempuan. Penciptaan karya sastra tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial masyarakatnya. Oleh karena itu, karya sastra bukan sekedar lamunan, fantasi, atau khayalan,

2

FEMINISME, GENDER, DAN EROTISME

A. DEFINISI FEMINISME

Feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi dan sosial; atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan (Goefe dikutip Sugihastuti, 2010:18). Dalam ilmu sastra, feminisme ini berhubungan dengan konsep kritik sastra feminisme, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan.

1. Kajian tentang Feminisme

Dasar pemikiran dalam kajian sastra berperspektif feminis adalah upaya pemahaman kedudukan dan peran seperti tercermin dalam karya sastra (Endraswara, 2011:46). Menurut Yoder (dikutip Endraswara, 2011:149) feminisme dibentuk dari potongan-potongan kain lembut. Metafora ini mengandaikan bahwa feminisme merupakan kajian yang mengakar kuat pada pendirian membaca sastra sebagai perempuan. Paham feminisme ini memang menyangkut soal politik, maksudnya sebuah politik yang langsung mengubah hubungan kekuatan kehidupan antara perempuan dan laki-laki dalam sistem komunikasi sastra.

Karya sastra yang bernuansa feminisme, dengan sendirinya akan bergerak pada sebuah emansipasi. Kegiatan akhir dari sebuah perjuangan feminis adalah persamaan derajat, yang hendak mendudukan perempuan tidak sebagai objek (Endraswara, 2011:49).

Feminisme berasal dari kata Latin yaitu *Femina* yang berarti *memiliki sifat perempuan*. Usaha-usaha kaum perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan dengan kaum lelaki disebut dengan gerakan feminisme (Hubies dan Anshor dikutip Puspita, 1997:19).

3

NOVEL SAMAN, LARUNG DAN PEMBELAJARAN SASTRA

A. NOVEL

Menelaah kemunculan novel sebagai genre sastra, mirip dengan membaca pembahasan tentang munculnya spesies manusia. Demikian pula para kritikus dan sejarawan sastra, masih belum sampai kesepakatan tentang asal-usul atau nenek moyang novel. Bagaimanapun, kita lebih sedikit memiliki kejelasan tentang novel terlahir, berikut ini dijelaskan tentang pengertian, dan unsur-unsur novel.

1. Pengertian Novel

Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur. Nurgiyantoro (2005:22) mengatakan bahwa sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian novel didefinisikan sebagai sebuah karya sastra yang berbentuk yang mengisahkan secara keseluruhan (utuh) atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Laelasari dan Nurlailah, 2007:30). Selanjutnya, menurut Laelasari dan Nurlaili (2008:166),

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku; suatu cerita fiktif dalam panjang yang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerak, dan adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau; karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti, peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang tentu saja bersifat imajinatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpansyah. 2005. *"Carut Marut Pelajaran Sastra Kita"* Sriwijaya Pos, Minggu 7 Agustus.
- Azies., Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional.
- Djokosujatno. 2004. *Erotisme dalam Sastra dan Bahasa*. Edisi Revisi. Jakarta: Lembaran Satra.
- Endraswara. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Jakarta:CAPS
- Fransori.2002. Hal Ikhwal Pengajaran Sastra.
<http://menggelisfransori.wordpress.com/2010/02/25/hal-ihwal-pengajaran-sastra/>. Diakses 02 Januari 2013 Pukul 11.30 WIB.
- Fakih. 2007. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Hasanudin. 2007. *Ensiklopedia Sastra Indonesia; jilid 1 A.6*. Bandung: Titin Ilmu.
- Hanafi dkk. 2004. *Seks Teks Konteks*. Sumedang: Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
<http://smabakti.blogspot.com/2010/03/analisis-unsur-unsur-seksualitas-dan.html>
<http://rochmanonline.blogspot.com/2008/12/aliran-aliran-feminisme-yang-dimaksud>. Diakses 28 Nopember 2011.
<http://mwalidin.blogspot.com/2007/12/seksualitas-dalam-novel-indonesia>). Diakses 24 Mei 2014.
- Kasnadi & Sutejo. 2010. *Kajian Prosa;Kiat Menyisir Dunia Prosa*. Yogyakarta: P2MP Spectrum, Pustaka Felicha
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum 2013:SMA/MA*
- Laelasari & Nurlailah. 2007. *Tokoh Sastra Indonesia*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Laelasari & Nurlailah.2008. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Nestapa, W. 2005. *"Selamat Tidur Sastra Sekolah"* Kompas, Jumat 22 Juni.
- Nurgiyantoro.H.G. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nurgiyantoro.H.G. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro. H.G. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers.
- Nurgiyantoro. H.G. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers.
- Pradopo, R.J.2007. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Semi. 1989. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung:Angkasa.
- Sugihastuti. 2011. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Sumardjo, Jakob, & Saini.1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Sofia. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme: Perempuan dalam Karya-Karya Kuntowijoyo*. Yogyakarta:Citra Pustaka Yogyakarta.
- Tarigan , Henry Guntur. 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*: bandung: Angkasa.
- Utami.A.2013. *Saman*. Jakarta:Kepustakaan Populer Gramedia.
- Utami.A. 2004. *Larung*. Jakarta:Kepustakaan Populer Gramedia.
- Wahyudi. 2007. "Menyiasati Kurikulum Pelajaran Sastra Indonesia Di Sekolah: Kiat untuk Mafhum dan Berbenah" diakses di<http://johnherf.wordpress.com/2007/02/07/bahasa-dan-sastra-indonesia-di-sekolah/>
- Wijaya,. Rohmadi. 2010. *Sosiolinguistik; kajian teori dan analisis*. Surakarta: Pustaka pelajar.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar kajian sastra*. Pustaka:Yogyakarta.

Saman terlibat dengan kehidupan empat orang gadis yang saling bersahabat. Shakuntala, Yasmin, Laila, dan Cok. Seiring waktu, Laila tidak lagi mencintai Saman, tetapi ia mencintai Sihar. Laila adalah sosok perempuan yang paling kuat mempertahankan keperawanannya dibanding ketiga sahabatnya dan satu-satunya wanita yang belum menikah.

Sejak kejadian di Medan, kehidupan Saman di Indonesia sudah tidak aman, kemudian ia dikirim Yasmin dan Cok pergi ke New York. Sejak saat itu, mereka berkomunikasi lewat dunia maya. Saman sangat akrab dengan Yasmin. Yasmin adalah satu-satunya orang yang pertama menghilangkan keperjakaannya. Seiring dengan berjalannya waktu Saman kemudian berselingkuh dengan Yasmin.

EROTISME *dan* FEMINISME

NOVEL SAMAN DAN LARUNG

SERTA IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN SASTRA

Novel *Saman dan Larung* serta Implikasinya bagi Pembelajaran Sastra menghadirkan telaah mendalam terhadap dua karya fenomenal Ayu Utami yang menandai lahirnya era baru dalam sastra Indonesia modern. Melalui pendekatan kritik sastra feminis, buku ini mengurai bagaimana *Saman dan Larung* tidak sekadar menampilkan kisah cinta dan seksualitas, melainkan menggambarkan perjuangan perempuan untuk menemukan suara, identitas, dan kebebasan di tengah hegemoni budaya patriarki. Erotisme dalam karya-karya tersebut dibaca bukan sebagai eksploitasi tubuh, melainkan sebagai bentuk perlawanan simbolik terhadap penindasan sosial dan moral yang membungkam perempuan. Selain mengulas aspek estetika dan ideologis dari kedua novel, buku ini juga menyoroti potensi karya-karya tersebut dalam konteks pembelajaran sastra di dunia pendidikan. Penulis mengajukan pertanyaan kritis tentang sejauh mana tema-tema yang kontroversial seperti erotisme dan pemberontakan terhadap nilai konvensional dapat diolah menjadi bahan ajar yang mendidik. Apakah kemungkinan itu dapat terjadi atau sebaliknya? Silahkan temukan sendiri jawabannya. Selamat membaca!



SCANME

www.penerbitwidina.com
[@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
[penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
penerbitwidina@gmail.com
[widina store](#)
[widina bookstore](#)

Layanan Pustaka & Promosi Buku
0815-7000-699

Komunikasi, Bahasa & Televisi

ISBN 978-634-246-387-1



9

786342

463871